

KOMUNIKASI MULTIKULTURAL *VLOGGER* DESI YULIANA DI CHINA MELALUI MEDIA YOUTUBE

Fitri Chusnia Yunus

Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam Bogor

Fitrichusniayunus220904@gmail.com

Abstract

Multicultural communication is increasingly important to build cross-cultural interactions in the current digital and globalization era. The purpose of this study is to analyze the multicultural communication methods used by vlogger Desi Yuliana to communicate with her audience in China through the YouTube platform. This study uses a qualitative approach and uses content analysis techniques to analyze the videos posted by the vlogger. The results show that the vlogger builds a good relationship with the global community by utilizing local cultural elements such as Indonesian specialties. The communication methods chosen are examples of an inclusive approach, which increases understanding and appreciation of cultural differences. In addition, this study shows that multicultural communication issues such as language differences, interpretation of meaning, and cultural stereotypes can affect how effective cross-cultural interactions are. This study states that the use of digital platforms can be an important tool to strengthen cultural relationships and enable more inclusive communication.

Keywords: Multicultural Communication, YouTube, Vlogger

Abstrak

Komunikasi multikultural semakin penting untuk membangun interaksi lintas budaya di era digital dan globalisasi saat ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis metode komunikasi multikultural yang digunakan oleh vlogger Desi Yuliana untuk berkomunikasi dengan audiensnya di China melalui platform YouTube. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan teknik analisis konten untuk menganalisis video yang diposting oleh vlogger tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa vlogger tersebut membangun hubungan yang baik dengan komunitas global dengan memanfaatkan elemen budaya lokal seperti makanan khas Indonesia. Metode komunikasi yang dipilih adalah contoh dari pendekatan inklusif, yang meningkatkan pemahaman dan penghargaan terhadap perbedaan budaya. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa masalah komunikasi multikultural seperti perbedaan bahasa, interpretasi makna, dan stereotip budaya dapat memengaruhi seberapa efektif interaksi lintas budaya. Studi ini menyatakan bahwa penggunaan platform digital dapat menjadi alat penting untuk memperkuat hubungan budaya dan memungkinkan komunikasi yang lebih inklusif.

Kata Kunci: Komunikasi Multikultural, Vlogger, Youtube

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tetapi membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Komunikasi merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia sebagai alat dalam berinteraksi dan membina hubungan dengan orang lain. Seluruh aspek kehidupan manusia membutuhkan komunikasi baik itu komunikasi secara langsung atau tidak langsung, komunikasi menggunakan kata-kata atau gerak tubuh, sejak manusia di kandungan hingga meninggal dunia.

Melalui komunikasi individu dapat menyampaikan atau mengekspresikan ide, perasaannya kepada orang lain. Komunikasi juga dapat membantu seseorang mengetahui, mempelajari, mengenal dengan lebih baik diri sendiri, orang lain dan peristiwa yang terjadi di lingkungan dekat maupun yang jauh.

Dalam era globalisasi yang semakin pesat, interaksi secara multikultural menjadi hal yang lumrah. Fenomena ini turut mendorong munculnya berbagai *platform* digital yang memfasilitasi komunikasi lintas budaya, salah satunya adalah YouTube.

Vlogger adalah seseorang yang secara teratur membuat dan membagikan konten video melalui *platform* online, seperti YouTube atau media sosial lainnya. Istilah "*vlogger*" berasal dari gabungan kata "video" dan "*blogger*", yang menunjukkan seseorang yang melakukan aktivitas *blogging* dalam bentuk video.

Vlogger Desi Yuliana, yang aktif membagikan konten kesehariannya di China, menjadi contoh menarik bagaimana individu dapat memanfaatkan platform ini untuk membangun jembatan komunikasi antarbudaya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap strategi komunikasi multikultural yang digunakan Desi Yuliana dalam berinteraksi dengan audiensnya yang beragam budaya di China. Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji bagaimana Desi Yuliana melakukan adaptasi komunikasi untuk menyesuaikan diri dengan konteks budaya yang berbeda.

PEMBAHASAN

A. Konsep Dasar Ilmu Komunikasi

Ilmu komunikasi sebagai bagian dari ilmu sosial pada dasarnya memberikan perhatian pada bagaimana manusia menciptakan, mempertukarkan dan menerjemahkan pesan-pesan untuk tujuan tertentu. Komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak sengaja, tidak terbatas pada bentuk komunikasi verbal tetapi juga nonverbal (Djerubu dkk., 2022).

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan yang melibatkan pemberi pesan (komunikator) dan penerima pesan (komunikan), sedangkan tujuan dari sebuah aktivitas komunikasi ialah untuk memperoleh pengertian bersama (*mutual understanding*) antara kedua belah pihak (Haro dkk., 2021).

B. Komunikasi Multikultural Dalam Era Globalisasi

Sebagai makhluk sosial, manusia selalu ingin berhubungan dengan orang lain, orang ingin mengetahui lingkungan sekitar mereka dan bahkan apa yang terjadi di dalam diri mereka, rasa ingin tahu ini mendorong orang untuk berkomunikasi. Dalam kehidupan bermasyarakat, orang yang tidak berkomunikasi sama sekali dengan orang lain pasti akan terisolasi dari masyarakat.

Di era digital seperti sekarang, *platform* seperti YouTube menjadi wadah bagi individu untuk berbagi informasi, ide, dan pengalaman dengan audiens global. Para *vlogger*, sebagai pencipta konten di YouTube, memiliki peran penting dalam memfasilitasi komunikasi lintas budaya.

Mereka tidak hanya sekadar membagikan informasi, tetapi juga menciptakan ruang dialog dan interaksi di mana penonton dari berbagai latar belakang budaya dapat bertukar pikiran dan perspektif. Komunikasi multikultural yang terjadi di platform ini semakin memperkaya pemahaman kita tentang keberagaman budaya dan mendorong terciptanya masyarakat yang lebih inklusif.

Komunikasi multikultural merupakan komunikasi antara orang-orang yang berbeda kebudayaannya atau komunikasi antar budaya, misal suku bangsa, etnik dan ras atau kelas sosial. Definisi ini memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang aspek-aspek perbedaan budaya, namun meskipun demikian adanya pemberian definisi seperti ini akan menambah pemahaman kita terkait dengan pengertian komunikasi multikultural itu sendiri.

Saat berkomunikasi dengan seseorang, sering kali kita menemui kejadian dimana kita kesulitan berkomunikasi dengan lain yang berbeda latar belakang, lain halnya jika berkomunikasi dengan orang yang mempunyai latar belakang sama dengan manusia ketika berkomunikasi dengan orang yang budayanya berbeda, besar kemungkinan terjadinya kesalahpahaman komunikasi lebih besar (Miskan, 2023).

Memang ada perbedaan pendapat tentang multikulturalisme, tetapi pada dasarnya multikulturalisme adalah perspektif global yang menekankan betapa

pentingnya menerima multikulturalisme, keragaman, dan pluralitas dalam kehidupan masyarakat. Konsep ini digunakan dalam kebijakan kebudayaan yang berbeda untuk mendorong integrasi sosial dan penghargaan keberagaman. Masyarakat dapat memperkuat hubungan antarbudaya dan membuat lingkungan yang inklusif dengan memahami multikulturalisme (Izzuddin & As'ad, 2024).

C. Tantangan Komunikasi Multikultural

1. Perbedaan Bahasa dan Gaya Komunikasi

Dalam Komunikasi Multikultural, setiap orang berbicara dengan bahasa yang berbeda atau menggunakan bahasa umum yaitu bahasa Inggris dengan tingkat kemahiran yang berbeda. Ini dapat menyebabkan kesalahpahaman atau kesulitan dalam menyampaikan ide kompleks. Selain itu, gaya komunikasi bervariasi antar beberapa budaya menghargai komunikasi langsung sementara yang lain lebih menghargai komunikasi tidak langsung. Perbedaan-perbedaan ini dapat menyebabkan kesalahpahaman atau bahkan konflik jika tidak dikelola dengan baik.

2. Interpretasi Makna Yang Berbeda

Kata – kata, gestur, atau simbol yang sama mungkin memiliki makna berbeda dalam budaya yang berbeda. Ini dapat menyebabkan kesalahpahaman dan konflik jika tidak dikenali dan ditangani dengan tepat.

3. Stereotip dan Prasangka Budaya

Stereotip dan prasangka dapat mempengaruhi cara persepsi dan berinteraksi dengan orang lain. Ini dapat menyebabkan asumsi yang tidak akurat tentang kemampuan, motivasi,

atau perilaku orang lain, yang pada gilirannya dapat menghambat komunikasi yang efektif (Abdullah dkk., 2024).

D. Strategi Komunikasi Multikultural

Untuk membuat studi multikultural lebih mudah untuk memahami keberagaman budaya, strategi komunikasi multikultural sangat dibutuhkan. Beberapa strategi ini berfokus pada peningkatan komunikasi, menambahkan inklusivitas, dan mempromosikan kesadaran budaya.

1. Komunikasi yang Efektif
 - a) Membangun jalur komunikasi yang jelas dan terbuka sangat penting. *Vlogger* harus mendorong dialog yang menghormati perspektif budaya yang beragam, yang dapat mengurangi kesalahpahaman dan mendorong kolaborasi.
 - b) Memanfaatkan *platform* seperti YouTube dapat meningkatkan komunikasi lintas budaya dengan memungkinkan beragam kelompok untuk berkolaborasi secara efektif, memanfaatkan teknologi untuk menjembatani kesenjangan geografis dan budaya.
2. Kesadaran dan Pelatihan Budaya
 - a) Menumbuhkan kesadaran lintas budaya di antara *vlogger* dan masyarakat sangat penting. Program pelatihan yang berfokus pada kebijaksanaan multikultural dapat membantu mengurangi konflik budaya.
 - b) Memahami latar belakang budaya spesifik masyarakat memungkinkan *vlogger* untuk menyesuaikan pendekatan mereka, sehingga meningkatkan keterlibatan dan produktivitas.
3. *Vlogger* harus mengadopsi praktik sensitif budaya yang menghormati dan

mengintegrasikan nilai-nilai semua masyarakat, yang dapat meningkatkan kinerja secara keseluruhan.

4. Memperluas Wawasan

Interaksi dengan orang dari latar belakang budaya yang berbeda memberikan peluang untuk memperluas wawasan dan pemahaman kita tentang dunia. Dengan belajar tentang nilai dan norma yang berbeda, kita dapat mengembangkan empati dan keterampilan komunikasi yang lebih baik. Hal ini sangat relevan dalam konteks globalisasi, di mana interaksi lintas budaya semakin sering terjadi.

5. Keterampilan Komunikasi

Menghadapi tantangan dalam komunikasi antar budaya juga membantu kita memperkuat keterampilan komunikasi. Kemampuan untuk beradaptasi dan menghargai perbedaan budaya dapat meningkatkan efektivitas komunikasi. Ini termasuk kemampuan untuk mendengarkan secara aktif dan memahami perspektif orang lain, yang sangat penting dalam konteks profesional maupun pribadi (Putri dkk., 2024)

E. Pemanfaatan Aplikasi Youtube

Di era komputer dan internet saat ini, generasi muda diberikan banyak kesempatan untuk melakukan perubahan. Akibatnya, generasi muda percaya bahwa mereka dapat mengubah bangsa hanya dengan menggunakan ponsel mereka. Pada tahun 2017, ada 86.600.000 orang di Indonesia yang menggunakan *smartphone*, dan Berdasarkan survei GfK Indonesia, pasar *smartphone* Indonesia tumbuh 3,8% dengan total penjualan mencapai Rp48,9 triliun pada semester pertama tahun 2024. Dengan jumlah ini, Indonesia akan menjadi negara keempat terbesar di dunia setelah

Cina, India, dan Amerika Serikat. Akan tetapi, seiring waktu, masyarakat sering menyalahgunakan penggunaan internet. Meskipun demikian, pemerintah melakukan segala upaya untuk membantu mencapai tujuan negara, yang tercantum di alinea keempat UUD Dasar 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Internet membuat generasi muda terlena, terutama ketika mereka mulai melupakan buku dan meninggalkan kebiasaan membaca. karena pengetahuan yang mereka peroleh dari membaca berkurang.

Aplikasi YouTube adalah salah satu yang paling disukai oleh masyarakat saat ini. Youtube adalah *platform* yang memungkinkan orang mempublikasikan video dan dapat diakses dari mana pun di dunia. Platform ini secara resmi didirikan pada tahun 2005. Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim adalah pendiri dan mantan karyawan PayPal. Setelah itu, Google membeli platform YouTube, yang dirilis kembali pada tahun 2006. Hootsuite melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa YouTube adalah *platform* sosial media yang paling populer di Indonesia. Miliyaran orang dapat menemukan, menonton, dan membagikan berbagai video melalui media tersebut. Youtube adalah forum di mana orang berkumpul, berbagi informasi, dan menginspirasi orang lain di seluruh dunia. Ini juga berfungsi sebagai platform distribusi bagi pembuat konten dan pengiklan besar dan kecil dengan lebih dari 100.000.000 video, YouTube menjadi situs pencarian video paling populer di internet (Anggidesialamia, 2020).

ANALISIS PEMBAHASAN

Desi Yuliana adalah seorang *vlogger* asal Indonesia yang aktif di YouTube dengan channel bernama "Desi Yuliana di China". Dia memulai

aktivitasnya di YouTube sekitar tahun 2021 setelah menyelesaikan program S2 di China. Setelah lulus, dia kembali ke Indonesia dan bekerja sebagai dosen di Universitas Teuku Umar. Desi Yuliana aktif di YouTube dengan akun @desiyulianadichina, yang memiliki 176.000 pengikut, dan dia sering membagikan pengalaman hidupnya di China, termasuk berbagi makanan Indonesia dan membantu orang China mengenal budaya Indonesia.

Dengan latar belakang pendidikan dan pengalamannya tinggal di China, Desi Yuliana berfungsi sebagai jembatan antara budaya Indonesia dan China. Dia mendorong pemahaman multikultural melalui konten-konten yang informatif dan inspiratif. Dalam video YouTube tentang seorang *vlogger* Indonesia yang memperkenalkan konsep jum'at berkah di komunitas masjid internasional. Interaksi antara wisatawan asing dan penduduk lokal menggambarkan bagaimana perbedaan budaya, bahasa, dan kebiasaan dapat menjadi tantangan, tetapi juga peluang untuk memahami satu sama lain melalui komunikasi yang intensif.

Pada video tersebut, konsep jum'at berkah yang membawa nilai berbagi dan kebersamaan menjadi jembatan budaya antara masyarakat Indonesia dan komunitas internasional di China. Penggunaan makanan khas Indonesia seperti rendang, bakwan, dan cendol sebagai medium komunikasi juga relevan karena pengenalan budaya melalui elemen-elemen keseharian dapat memfasilitasi integrasi budaya.

Desi Yuliana, seorang *vlogger* Indonesia di China, berhasil mengadaptasi komunikasi multikultural melalui media YouTube dengan memperkenalkan konsep Jumat Berkah di komunitas masjid internasional. Ia memanfaatkan makanan

khas Indonesia seperti rendang, bakwan, dan cendol sebagai medium untuk mempererat hubungan sosial dan membangun pemahaman antarbudaya. Konsep berbagi makanan gratis setiap Jumat yang ia terapkan mencerminkan nilai kebersamaan yang universal dan diterima dengan positif oleh komunitas internasional. Melalui pendekatan ini, Desi menunjukkan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan budaya lokal sekaligus mempertahankan identitas budaya Indonesia, menggunakan *platform* digital sebagai jembatan untuk menciptakan dialog lintas budaya yang harmonis dan inklusif.

Desi Yuliana menghadapi berbagai tantangan dalam membangun komunikasi multikultural di China, yang tidak hanya bersifat teknis tetapi juga emosional. Perbedaan bahasa dan gaya komunikasi menjadi tantangan utama, di mana ia harus menyesuaikan diri dengan bahasa Mandarin yang memiliki struktur dan nada berbeda dari bahasa Indonesia. Dalam beberapa momen, ia mengalami kesalahpahaman saat berkomunikasi, terutama dalam menyampaikan konsep budaya Indonesia kepada komunitas lokal. Tantangan lain yang cukup kompleks adalah interpretasi makna yang berbeda, misalnya kebiasaan berbagi makanan gratis dalam konsep Jumat Berkah yang awalnya dianggap asing oleh masyarakat China. Ia harus menjelaskan bahwa ini bukan sekadar kegiatan sosial, tetapi bagian dari budaya berbagi yang kuat dalam masyarakat Indonesia.

Selain itu, stereotip dan prasangka budaya juga menjadi tantangan besar. Sebagai seorang Muslim di China, Desi beberapa kali menghadapi pertanyaan dan asumsi mengenai makanan halal serta kebiasaannya dalam beribadah. Tidak

jarang, ia harus menjelaskan dengan sabar agar orang-orang di sekitarnya memahami tanpa merasa tersinggung. Tantangan ini membuatnya harus lebih cermat dalam membangun hubungan sosial dan menggunakan pendekatan yang lebih inklusif. Di samping itu, proses adaptasi terhadap lingkungan baru juga tidak mudah. Hidup di negara dengan budaya yang sangat berbeda membuatnya harus belajar banyak, mulai dari cara berinteraksi, pola makan, hingga kebiasaan sosial yang mungkin terasa asing pada awalnya. Namun, dengan sikap terbuka dan keinginan untuk memahami, ia berhasil menavigasi tantangan ini, membangun hubungan yang baik, serta menciptakan jembatan budaya antara Indonesia dan China melalui *platform* digitalnya.

Untuk mengatasi tantangan komunikasi multikultural di China, Desi Yuliana menerapkan berbagai strategi dan pengalaman nyata yang ia bagikan melalui videonya. Salah satu strategi utamanya adalah menggunakan pendekatan inklusif dengan menjadikan makanan sebagai media komunikasi, seperti dalam konsep Jumat Berkah, di mana ia berbagi makanan khas Indonesia seperti rendang, bakwan, dan cendol kepada komunitas masjid internasional di China. Strategi ini menyebutkan bahwa pemanfaatan elemen budaya lokal dapat memperkuat hubungan sosial dan meningkatkan pemahaman lintas budaya. Selain itu, ia juga menyesuaikan gaya komunikasinya dengan audiens, menggunakan bahasa yang lebih sederhana, gestur, dan *storytelling visual* dalam videonya agar pesannya lebih mudah dipahami oleh komunitas China yang mungkin memiliki keterbatasan dalam memahami bahasa Indonesia atau Inggris. Strategi lainnya adalah membangun dialog yang lebih personal, di mana ia secara aktif

berinteraksi dengan komunitas lokal dan menjelaskan nilai-nilai budayanya dengan cara yang santun dan penuh empati, sehingga dapat mengatasi stereotip dan prasangka budaya yang mungkin ada. Selain itu, ia juga terus belajar dan beradaptasi dengan budaya China, memahami norma sosial dan kebiasaan masyarakat setempat tanpa kehilangan identitas budayanya sebagai orang Indonesia dan Muslim. Dengan pendekatan yang fleksibel, adaptif, dan penuh empati, Desi berhasil membangun komunikasi yang lebih harmonis, menciptakan jembatan budaya, serta memperkuat hubungan sosial antara masyarakat Indonesia dan komunitas internasional di China.

Selain itu, reaksi positif komunitas masjid terhadap tradisi ini menunjukkan bagaimana nilai-nilai universal seperti kebersamaan dapat diterima lintas budaya. Hal ini mencerminkan inti dari penelitian, yaitu bahwa saling menghormati dan apresiasi terhadap perbedaan budaya adalah kunci untuk mengatasi kendala komunikasi lintas budaya dan membangun hubungan yang lebih baik antara kelompok yang berbeda latar belakangnya.

Desi Yuliana berhasil membangun hubungan sosial yang lebih erat dengan komunitas internasional di China melalui pendekatan inklusif yang ia terapkan, terutama melalui program Jumat Berkah, di mana ia berbagi makanan khas Indonesia seperti rendang, bakwan, dan cendol. Konsep ini diterima dengan baik oleh komunitas masjid internasional, menunjukkan bahwa nilai kebersamaan dan berbagi dapat menjadi jembatan budaya yang efektif. Selain itu, Desi mampu mengurangi kesalahpahaman dan stereotip budaya melalui interaksi langsung dan dialog terbuka, sehingga masyarakat lokal

menjadi lebih memahami budaya Islam dan makanan halal.

Dari sisi personal, Desi mengalami perkembangan dalam keterampilan komunikasi dan adaptasi sosial, di mana ia semakin percaya diri dalam menyampaikan pesan dan berinteraksi dengan audiens yang beragam. Kesuksesannya dalam membangun komunikasi multikultural juga meningkatkan popularitas dan pengaruhnya sebagai *vlogger*, dengan jumlah pengikut yang terus bertambah serta meningkatnya apresiasi terhadap kontennya yang memperkenalkan budaya Indonesia kepada dunia. Dengan strategi yang ia terapkan, Desi tidak hanya berhasil menjadi jembatan antara Indonesia dan China, tetapi juga menciptakan ruang dialog yang lebih terbuka dan harmonis di tengah perbedaan budaya.

KESIMPULAN

Dari pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa komunikasi, sebagai salah satu aspek penting dalam interaksi manusia, memiliki cakupan yang sangat luas, mulai dari komunikasi dasar hingga komunikasi multikultural dalam era globalisasi. Ilmu komunikasi memberikan perhatian pada bagaimana manusia menyampaikan pesan untuk mencapai pemahaman bersama (*mutual understanding*) antara komunikator dan komunikan.

Dalam era globalisasi dan digitalisasi, komunikasi multikultural semakin relevan karena interaksi lintas budaya terjadi lebih sering. *Platform* digital seperti YouTube telah menjadi alat yang efektif dalam mendukung komunikasi lintas budaya dengan menyediakan ruang untuk dialog, berbagi ide, dan memperkuat pemahaman antar budaya. Namun, komunikasi multikultural juga menghadapi

tantangan, seperti perbedaan bahasa, interpretasi makna yang berbeda, dan stereotip budaya, yang dapat memicu kesalahpahaman atau konflik.

Untuk menghadapi tantangan tersebut, strategi komunikasi multikultural sangat dibutuhkan, seperti membangun komunikasi yang efektif, meningkatkan kesadaran budaya, dan mengadopsi praktik yang sensitif terhadap nilai-nilai budaya. Dengan pendekatan yang inklusif dan adaptif, komunikasi multikultural dapat mendorong terciptanya hubungan yang lebih harmonis dan kolaboratif di tengah keberagaman.

Di era digital, aplikasi seperti YouTube berperan penting sebagai *platform* komunikasi global. Sebagai media yang sangat populer di Indonesia, YouTube menjadi wadah untuk berbagi informasi, menciptakan konten, dan menginspirasi masyarakat luas. Dengan memanfaatkan YouTube secara positif, generasi muda dapat mendukung terciptanya masyarakat yang lebih cerdas, terbuka, dan inklusif, sesuai dengan tujuan bangsa untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat sebagaimana tertuang dalam UUD 1945.

Oleh karena itu, penguatan keterampilan komunikasi, pemahaman lintas budaya, serta pemanfaatan platform digital secara bijak adalah langkah strategis dalam menghadapi tantangan komunikasi di era globalisasi yang semakin kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S., Batoa, H., Dima, D., Aldin, M., Taufik, Y., munawarsih, I. A., Salahuddin, S., Arfiani, A., Hamzah, A., Mapasomba, M., & Rahman, M. A. (2024). *Komunikasi Sosial dan Lintas Budaya*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Anggidesialamia, H. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Melalui Review Konten Cerita Rakyat Pada Aplikasi Youtube. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(2), 75–82.
- Djerubu, D., Kremer, H., Mustikarani, I. K., Herdhianta, D., Ardyanti, D., Agustina, T. S., Rizqi, M., Tonapa, E., Dewi, N. N. S. A., Wardani, R. W. K., Mulyono, T. T., Indriastuti, Y., & Wahyuni, S. (2022). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Pradina Pustaka.
- Haro, M., Annissa, J., Mustafa, I., Yulyuswarni, Tonasih, & Kedoh, L. N. (2021). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. CV. DOTPLUS Publisher.
- Izzuddin, M. A. N., & As'ad, M. (2024). Implementasi Pesan Komunikasi Multikultural Film Jejak Langkah 2 Ulama pada Gen Z. *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 12(2), 1–14. <https://doi.org/10.35888/el-wasathiya.v12i2.5719>
- Miskan, M. (2023). Komunikasi Multikultural Di Era Globalisasi. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 7(2), 1640–1646.
- Putri, K. W., Widiyanarti, T., Putri, K. A. W., Naila, S. S., Mukhlisin, A. S., Purwanto, E., & Rahmah, A. (2024). Mengatasi Hambatan Komunikasi Antar Budaya. *Indonesian Culture and Religion Issues*, 1(4), 9–9. <https://doi.org/10.47134/diksima.v1i4.100>